

# HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DENGAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SISWA KELAS XII SMK SWASTA HARAPAN BANGSA TAHUN 2022

Oleh:

Katrin Tinambunan <sup>1)</sup>

Sri Helmina Situmorang <sup>2)</sup>

Murni Naiborhu <sup>3)</sup>

Alimin Purba <sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail:

[katrintinambunan250@gmail.com](mailto:katrintinambunan250@gmail.com) <sup>1)</sup>

[Srihelminas@gmail.com](mailto:Srihelminas@gmail.com) <sup>2)</sup>

[murniNaiborhu@gmail.com](mailto:murniNaiborhu@gmail.com) <sup>3)</sup>

[purbaalimin@gmail.com](mailto:purbaalimin@gmail.com) <sup>4)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine the significant relationship between Digital Literacy and the Implementation of Pancasila Values for Class XII Students of Harapan Bangsa Private Vocational School in 2022. This type of research is descriptive correlational. The population in this study were all students of class XII SMK Swasta Harapan Bangsa totaling 93 people. Because the population is limited in number, the entire population is sampled (total sample). The instrument used to collect data is a questionnaire totaling 15 items for Digital Literacy, 14 items for the Implementation of Student Pancasila Values, each of which consists of 4 options a, b, c, d which have previously been tested out of the sample to determine the validity and reliability. The results of the normality test of Digital Literacy (X) data at the Harapan Bangsa Private Vocational School with a normal distribution obtained  $X_{h2} < X_{t2}$  ( $9.27 < 116.51$ ). Implementation of Student Pancasila Values (Y) in Harapan Bangsa Private Vocational School with a normal distribution obtained  $X_{h2} < X_{t2}$  ( $48.62 < 116.51$ ). The results of the linearity test of Digital Literacy data with the Implementation of Student Pancasila values are linear with the equation  $Y = 19.10 + 0.547 X$  in consultation with  $F_h > F_t$  ( $19.10 > 3.94$ ). The results of the Digital Literacy tendency test (X) are categorized as good (46.23%). The results of the tendency test for the Implementation of the Pancasila Values of Students (Y) are categorized as very good (33.33%). Because  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.700 > 0.202$ ) then this shows that there is a relationship between the two variables. To test the significant relationship between the two variables, it is continued with the test. The results of the t-test obtained  $t_{count} = 9.35$   $t_{table} = 1.66$ . Because  $t_{count} > t_{table}$  ( $9.35 > 1.66$ ). This shows that there is a significant relationship between Digital Literacy and the Implementation of Pancasila Values for Class XII Students of the Harapan Bangsa Private Vocational School in 2022.*

**Keywords:** *Literacy, Implementation Of Pancasila Values*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Literasi Digital dengan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa Kelas XII SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Swasta Harapan Bangsa berjumlah 93 orang. Karena populasi jumlah terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel (sampel total). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang berjumlah 15 item untuk Literasi Digital 14 item untuk Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa yang masing-masing terdiri dari 4 option a,b,c,d yang sebelumnya telah diuji ke luar sampel untuk mengetahui

validitas dan reliabilitas. Hasil uji normalitas data Literasi Digital (X) di SMK Swasta Harapan Bangsa berdistribusi normal diperoleh  $X_h^2 < X_t^2$  ( $9,27 < 116,51$ ). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa (Y) di SMK Swasta Harapan Bangsa berdistribusi normal diperoleh  $X_h^2 < X_t^2$  ( $48,62 < 116,51$ ). Hasil uji linearitas data Literasi Digital dengan Implementasi nilai-nilai Pancasila Siswa adalah linear dengan persamaan  $Y = 19,10 + 0,547 X$  dikonsultasikan dengan  $F_h > F_t$  ( $19,10 > 3,94$ ). Hasil uji kecenderungan Literasi Digital (X) dikategorikan baik (46,23%). Hasil uji kecenderungan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa (Y) dikategorikan sangat baik (33,33%). Berdasarkan hasil uji korelasi X dan Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,700$  dikonsultasikan dengan r pada taraf signifikan 5% dengan N = 93 diperoleh  $r_{tabel} = 0,202$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,700 > 0,202$ ) maka hal ini menunjukkan ada hubungan antara kedua variabel. Untuk menguji signifikan hubungan kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan uji t. Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 9,35$   $t_{tabel} = 1,66$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,35 > 1,66$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Literasi Digital dengan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa Kelas XII SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022.

**Kata Kunci : Literasi Digital, Implementasi Nilai-nilai Pancasila**

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan era digital yang melanda dunia sekaran telah membawa berbagai perubahan bagi masyarakat . Kemudahan untuk mengakses berbagai informasi tanpa batas dapat dilakukan dengan mudah, kejadian apapun dibelahan bumi pun dapat diakses dan diketahui dalam sekejap tanpa adanya yang membatasi.

Dunia pendidikan saat ini sudah memasuki era digital, Proses pembelajaran juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya adalah penerapan literasi digital yang mulai digiatkan .Kegiatan literasi saat ini mulai merambah kedunia digital. Hal tersebut membuat tenaga pendidik harus melakukan perubahan. Hanya saja perubahan yang dimaksudkan bukan hanya sekedar perpusat pada pendidik yaitu

menerangkan (berceramah ),saat ini perlu adanya diskusi dan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk meggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan ,mengevaluasi , menggunakan, membuat imformasi dan memanfaatkannya secara sehat, bijak , cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupansehari-hari. menamakannya (Digital Skills), memahami dan menggunakan perangkat digital untuk interaksi - sayangnya, partisipasi, penuh integritas, tanggung jawab dan untuk kebaikan (etika digital), memahami dan menggunakan media digital sebagai budaya "Indonesia" berdasarkan Pancasila dan budaya. keberagaman dalam Bhinneka Tunggal

Ika, mencintai produk Indonesia dan menghargai hal-hal digital, memahami dan menguasai penggunaan media digital, aman dan nyaman bagi diri sendiri dan orang lain sebagai warga negara.

Tidak dipungkiri Dunia digital juga membawa bahaya dan ancaman bagi penggunaannya, seperti kekerasan siber akibat terpaan game online, serta platform digital lainnya. Serta ancaman cyberbullying yang dapat berupa ujaran kebencian dan lelucon. Dan hingga saat ini hoax menjadi pusat perhatian dan bahkan sulit dihentikan penyebarannya karena semua pengguna media digital sibuk, termasuk membuat dan menyebarkan informasi. Karena beredarnya hoaks dan informasi faktual yang bercampur aduk, di sinilah keterampilan literasi digital dibutuhkan.

Kompetensi cakap digital yang Keterampilan literasi digital yang dikaitkan dengan indikator tematik di atas, memungkinkan untuk melihat salah satu masalah di atas dengan empat pilar, atau dengan kata lain, empat modul yang memberikan gambaran umum tentang masalah tersebut. Contoh: masalah pelaporan yang salah, ujaran kebencian dan konten negatif. Cakap dengan media digital akan mengatasi masalah ini dengan kemampuan untuk menggunakan mesin pencari dan alat digital untuk mendeteksi

pemalsuan, menggunakan mesin pencari untuk memilih konteks yang menipu, memeriksa, perangkat digital negatif dan konten yang menipu untuk diliput.

Budaya bermedia digital bisa bisa mengupas potensi isu hoaks dan konten negative bagi perpecahan bangsa, tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila ,ancaman pada nasionalisme ,dan kebhinnekaan serta pelanggaran pada hak digital.

Media digital yang aman dapat melihat masalah kecurangan dan konten negatif sebagai contoh rekaman digital yang sangat buruk bagi pengguna internet dan mengganggu kehidupan mereka sekarang dan di masa depan. Isu berita bohong dan konten negatif juga mengancam keamanan dan perlindungan tumbuh kembang anak sebagai penerus bangsa.

Budaya membaca merupakan tradisi yang perlu dipertahankan dan penting dalam proses belajar mengajar, sehingga kebiasaan membaca dapat menjadi benteng melawan derasnya arus informasi untuk seleksi dan evaluasi informasi. Digitalisasi menciptakan saluran lelucon yang tak terhentikan, media sosial, ruang obrolan, dan situs web Budaya literasi dan membaca digital membuat individu lebih berhati-hati dalam

menangani informasi dan mengenali berita bohong. Pertarungan informasi tidak seimbang antara sumber dan sumber. Jika demikian, memposting akun dan situs web harus diwaspadai, karena kemudahan digitalisasi memungkinkan orang membuat akun palsu untuk menyebarkan berita. bijak.

Overreacting membuat objektif dalam tindakannya dan selalu mengingat bahwa ada jejak digital dari aktivitas kita. Jangan viral, baca baik-baik dan pikirkan manfaat dan implikasinya.

Nilai-nilai Pancasila dalam ruang digital adalah prinsip pertama, mengedepankan kerukunan hidup, anti penodaan agama, menghargai dan menghormati perbedaan agama, serta toleransi. Sila kedua, pengakuan kesetaraan, bantuan cepat, perhatian, penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kerjasama. Sila ketiga, cinta tanah air, menghargai keragaman, mengutamakan bangsa dan persatuan. Sila keempat, mengutamakan musyawarah dan mufakat, serta menghargai pendapat orang lain. Sila kelima, bekerja keras, menghormati hak orang lain, peduli meringankan penderitaan orang lain, dan bekerja sama.

Dalam menggunakan media digital, patuhi standar perilaku online dalam kehidupan nyata, berpikir sebelum

berkomentar, menggunakan bahasa yang sopan dan santun, berbagi pengetahuan dan pendapat ahli, damai dalam diskusi yang sehat dan saling menghormati menghormati privasi orang lain. Indonesia merupakan negara yang pluralistik, multikultural dan demokratis, sehingga diperlukan budaya digital.

Digital Culture adalah kemampuan individu untuk membaca, mendeskripsikan, membiasakan, mengkaji dan mengkonstruksi visi kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari. Warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan kegiatan berdasarkan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika

Dari uraian permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian Dengan judul : “ Hubungan Literasi Digital dengan Implementasi Nilai-nilai Pancasila siswa kelas XII SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 ”.

## **2. TINJUAN PUSTAKA**

### **A. Literasi Digital**

#### **a. Pengertian Literasi digital**

Literasi memiliki terminology yang berasal dari bahasa latin “Literatus” berarti “earned person” atau orang yang belajar. Fokus literasi awalnya berkaitan dengan kemampuan membaca, berpikir, dan menulis namun Richatd Lanham (dalam

Lankshear & Knobel, 2015:9) menyebutkan bahwa jangkauan literasi digital kini meluas menjadi kemampuan memahami informasi yang disajikan baik melalui media massa atau pun new media. Dalam perkembangannya abad ke-21 kemampuan literasi digital yang harus dimiliki adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan (Umi, 2019:2930).

Martin (2006:19) mendefinisikan istilah berikut:

Literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan sumber daya digital dengan benar untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital, menciptakan informasi baru, dan menciptakan sarana ekspresi dan komunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif: dan mencerminkan rantai proses.

Dari beberapa pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan menggunakan media digital, alat atau jaringan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan menggunakannya secara

sehat, wajar, bijaksana, hati-hati, cara akurat, dan tata cara ketaatan. Hak untuk mendorong komunikasi dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

## **b. Manfaat dan Tantangan Literasi Digital**

### 1. Manfaat Literasi digital

Menurut Brian tahun 2015 dalam majalah yang ditulis oleh Maulana (Maulana, 2015) menjelaskan 10 manfaat digital, secara spesifik sebagai berikut:

1. Hemat waktu,
2. Belajar lebih cepat,
3. Hemat uang,
4. Hasilkan uang lebih aman,
5. Tetap up to date,
6. Tetap terhubung,
7. Buat keputusan yang lebih baik,
8. Dapat membuat Anda bekerja,
9. Membuat Anda lebih bahagia, dan 10. Pengaruhi dunia.

### 2. Tantangan Literasi Digital

#### a. Arus Informasi yang banyak

Tantangan terbesar kompetensi digital adalah arus informasi yang sangat besar. Ini berarti bahwa orang menerima terlalu banyak informasi sekaligus. Literasi digital berperan di sini, artinya mencari, menemukan, memilah dan memahami informasi yang benar dan relevan.

## b. Konten negatif

Konten negatif juga merupakan salah satu tantangan era digital. Misalnya konten pornografi, isu rasial, dll. Kemampuan individu untuk mengakses internet, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, harus dipadukan dengan kompetensi digital. Sehingga individu mengetahui konten apa yang positif dan bermanfaat dan konten apa yang negative.

Metode yang ditekankan agar penggunaan sosial media belajar berjalan efektif adalah

1. Tepat memilih media sosial;
2. konsisten menggunakan media dan mengunggah konten digital;
3. kreatif dan inovatif
4. rajin dalam memposting konten
5. persuasive
6. tidak asal unggah
7. menjaga etika dan budaya
8. selalu waspada dan selektif terhadap apa yang ditemukan dan di unggah di media.

## b. Indikator Literasi Digital

### 1. Digital Skills

- Pengetahuan dasar tentang lanskap digital Internet dan dunia maya
- Pengetahuan dasar tentang aplikasi mesin pencari informasi, penggunaan dan pemilihan data

- Pengetahuan dasar tentang aplikasi obrolan dan jejaring sosial.
- Pengetahuan dasar tentang aplikasi dompet digital, pasar, dan transaksi digital

### 2. Budaya bermedia

- Pengetahuan dasar nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika sebagai dasar keterampilan digital dalam kehidupan budaya, bangsa dan etnis
- Digitalisasi budaya melalui pemanfaatan TIK
- Pengetahuan dasar yang mendorong masyarakat untuk menyukai produk rumah tangga dan manfaat lainnya produk
- Hak Digital

### Digital Ethics (Etis Bermedia Digital)

- Etika Internet (Nettietue)
- Waspadai informasi yang mengandung hoax, ujaran kebencian, pornografi, bullying, dan konten negatif lainnya.
- Pengetahuan dasar untuk berinteraksi, berpartisipasi dan berkolaborasi dalam ruang digital sesuai dengan kode etik digital dan peraturan yang berlaku.
- Pengetahuan dasar tentang interaksi dan transaksi serta transaksi elektronik di ruang digital sesuai peraturan yang berlaku.

### Digital Safety (Aman Bermedia digital)

- Pengetahuan dasar tentang fitur perlindungan perangkat keras
- Pengetahuan dasar tentang identitas digital dan perlindungan data pribadi pada platform digital.
- Dasar-dasar Penipuan Digital. • Dasar-dasar platform media digital (unggah dan unduh)
- Keamanan kecil (memancing)

**Sumber : Koinfo,Siberkreasi & Delotte (2020)**

## **2. Implementasi nilai-nilai pancasila**

### **a. Pengertian Pancasila**

Secara etimologis, pancasila berarti penafsiran pancasila berdasarkan asal kata pancasila. Secara etimologis, istilah "Pancasila" berasal dari bahasa Sansekerta Pancasila, yang memiliki 2 macam makna leksikal, yaitu: "Panka" yang berarti "lima" dan "sila". " Vokal pendek i berarti "sendi", "selubung" atau "struktur" "Syiila" vokal panjang i berarti "aturan perilaku yang baik atau tidak bermoral" (Dr. Ali Imran, S.H, 2016:15)

### **b. Pengertian nilai**

Filsafat sering diartikan sebagai ilmu nilai. Istilah nilai digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang berarti "nilai" atau kebaikan. Selain itu, nilai juga mengungkapkan kata kerja yang menunjukkan tindakan psikologis tertentu dalam mengevaluasi atau membuat penilaian (Rukiyati, 2013: 51).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sifat khas dari benda yang di dalamnya terdapat cita-cita, harapan dan apa yang dianggap ideal.

Menurut Muhammad Joko Susilo (2008: 174) "Implementasi adalah penggunaan suatu konsep, jasa atau khayal inovatif ke bagian dalam kelakuan konkret sehingga berdampak, berwarna deformasi pengetahuan, keterampilan, menimbrung nilai-nilai". Dan sikap.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

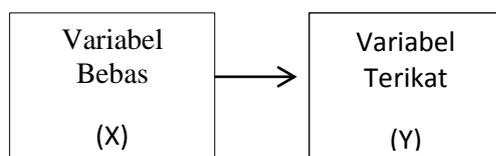
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Harapan Bangsa yang berlokasi di Jl. BAKARAN BATU,Tanjung Baru ,Kec.Tanjung Morawa, Kab.Deli Serdang , Sumatera Utara yang dilaksanakan pada bulan 20 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK SWASTA Harapan Bangsa Tahun 2022 yang berjumlah 93 siswa. Sampel untuk penelitian ini adalah 93 siswa, sehingga penelitian ini mengambil sampel total dari beberapa populasi Pengambilan sampel ialah sampel total.

### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasioanal.Penelitian ini digunakan untuk masalah yang akan diteliti .

Sehingga peneliti mengetahui sejauh mana Hubungan Literasi Digital dengan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa. Yang dilakukand dengan cara yang logis dan sistematis dan untuk menganalisis apa yang ada dipusat penelitian.

Hubungan mengenai penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan dibawah ini:



**Gambar 1. Hubungan Variabel Bebas dan Terikat**

Keterangan :

X= Literasi Digital

Y= Implementasi Nilai-nilai Pancasila

Instrumen terdiri dari 15 item angket untuk mengukur vadilitas angket maka Uji korelasi product-moment dilakukan untuk mengukur validitas kuesioner (Arikunto, 2013: 213)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefision kolerasi antara variabel X dan Y ,dua Variabel yang dikolerasikan

N= Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distrubusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha$  5% maka angket tersebut dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas Angket : Reliabilitas adalah Reliabilitas adalah indikator yang menunjukkan seberapa andal suatu alat ukur

Untuk menghitung reliabilitas angket dengan menggunakan rumus (Arikunto 2014: 239)

Alpha yaitu :

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum ai^2}{at^2}\right)$$

keterangan:

$r_{xy}$  =reabilitas keseluruhan

k = jumlah aitem yang valid

$ai^2$  = jumlah varian butir

$at^2$  =jumlah varians total.

### C. Teknik Analisis Data

#### 1. Deskriptif Data penelitian

Untuk mengetahui keadaan data yang telah diperoleh , maka terlebih dahulu dihitung besar rata-rata Skor (M) dan besar Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum x$  = jumlah skor

N = jumlah sampel

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N \cdot \sum x^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

N = jumlah sampel

$\sum X$  = jumlah skor total distribusi

X

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor total distribusi X

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Di dalam uji analisis ini, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk uji normalitas dan uji linearitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dalam suatu penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Arikunto, (2014 : 333)

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi kuadrat

fo = frekuensi yang diperoleh dari sampel

fh = frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi.

### b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah data variabel pendidikan karakter mempunyai hubungan dengan data variabel motivasi belajar, maka di adakan uji linearitas. Uji linearitas diadakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan garis regresi sederhana yaitu :

$Y = a + bx$ , untuk memperoleh harga a dan b dipergunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

atau

(Arikunto 2014 : 214)

$$b = \frac{(N\sum yx) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Jika hasil uji coba diatas menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,95% (0,05) maka hipotesis diterima.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

##### a. Data Ubahan Literasi Digital (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah

responden 93 orang, dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 33, dengan rata-rata (M) =51,17 dan Standar Deviasi (SD) = 7,349 . Distribusi frekuensi data ubahan Literasi Digital (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Literasi Digital (X)**

NO	Rentangan	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Observasi	Relative (%)	
1	$\geq 57$	11	11,82%	Istimewa
2	53-56	31	33,33%	Sangat Tinggi
3	49-52	28	30,10%	Tinggi
4	45-48	16	17,20%	Cukup Tinggi
5	41-44	5	5,37%	Sedang
6	37-40	0	0%	Rendah
7	33-36	2	2,15%	Sangat Rendah
	Jumlah	93	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan Literasi Digital Di SMK Swasta Harapan Bangsa dikategorikan Sangat Tinggi (33,33%).

93 orang, dengan skor tertinggi 55 dan skor terendah 35, dengan rata-rata (M) = 47,12 dan standar Deviasi (SD) = 4,813. Distribusi frekuensi data ubahan Implementasi Nilai-nilai Pancasila (Y) dapat dilihat dari tabel berikut.

##### b. Data Ubahan Implementasi Nilai-nilai Pancasila (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlahresponden

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Implementasi nilai-nilai Pancasila (Y)**

NO	Rentangan	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
		Observasi	Relative (%)	
1	$\geq 57$	9	11,82%	Istimewa

2	50-52	22	33,33%	Sangat Tinggi
3	47-49	26	30,10%	Tinggi
4	44-46	17	17,20%	Cukup Tinggi
5	41-43	14	5,37%	Sedang
6	38-40	4	0%	Rendah
7	35-37	1	2,15%	Sangat Rendah
	Jumlah	93	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi nilai-nilai Pancasila Di SMK Swasta Harapan Bangsa di ketgorikan Tinggi (27,95%)

rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dengan persyaratan normal apabila  $X_h^2 < X_t^2$  pada taraf significant 5% dengan derajat kebebasan.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

**Tabel 4.3 Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian**

Variabel Penelitian	Dk	$X_h^2$	$X_t^2(n=0,05)$	Kurva
Literasi Digital (X)	93	9,27	116,51	Normal
Implementasi Nilai-nilai Pancasila (Y)	93	48,62	116,51	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengecekan akurasi diperoleh 2. data dari masing-masing variabel. Variabel (X)  $X_h^2 = 9,27$   $X_t^2 = 116,51$  maka  $(X_h^2 < X_t^2)$  ( $9,27 < 116,51$ ), dan variabel Implementasi nilai-nilai Pancasila Siswa (Y)  $X_h^2 = 48,62$ ,  $X_t^2 = 116,51$  maka  $(X_h^2 < X_t^2)$  ( $48,62 < 116,51$ ), pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua

variabel penelitian berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian. variabel bebas dan variabel terikat, diyakini bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu perlu dilakukan uji linieritas dengan menerapkan rumus regresi sederhana yaitu  $Y = 19,10 + 0,547 X$  pada ambang batas 5%. Dengan menggunakan rumus ini, kita dapat melihat bahwa data

### 3. Uji Kecenderungan

#### a. Kecenderungan Literasi Digital (X)

**Tabel 4.4 Kecenderungan Literasi Digital (X)**

No	Kelompok	F. Absolute	F. Relative	Kategori
1	> 55	17	18,27%	Sangat Baik
2	51 – 55	43	46,23%	Baik
3	46 – 50	17	18,27%	Cukup Baik
4	40 – 45	14	13,05%	Kurang Baik
5	< 40	2	2,15%	Sangat Kurang Baik
	Jumlah	93	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Literasi Digital di SMK Swasta Harapan Bangsa dikategorikan baik (46,23%).

#### b. Kecenderungan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa (Y)

**Tabel 4.5 Kecenderungan Implementasi nilai-nilai Pancasila Siswa (Y)**

No	Kelompok	F.Absolute	F. Relative	Kategori
1	> 49	31	33,33%	Sangat Baik
2	47 – 49	27	29,03%	Baik
3	44 – 46	16	17,20%	Cukup Baik
4	40 – 43	17	18,27%	Kurang Baik
5	< 40	2	2,15%	Sangat Kurang Baik
	Jumlah	93	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Implementasi nilai-nilai Pancasila Siswa di SMK Swasta Harapan Bangsa dikategorikan baik (33,33%).

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis Literasi Digital (X) dengan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa (Y) menggunakan rumus product moment. Hasil korelasi Literasi Digital (X) dan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa (Y) diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,700 setelah dikonsultasikan terhadap  $r$  pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 93$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,202$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka ( $0,700 > 0,202$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Literasi Digital dengan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa Kelas XII SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022.

Untuk menguji signifikansi korelasi antara dua variabel, digunakan uji statistik (uji t). Berdasarkan hasil uji statistik (uji-t) diperoleh ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $9,35 > 1,66$ ). Kedua, hipotesis penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara Literasi Digital dengan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa Kelas XII SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 dapat diterima kebenarannya.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara Literasi Digital dengan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa Kelas XII SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022”.

Literasi Digital (X) menunjukkan kualitas kecakapan atau kemampuan dalam menggunakan literasi digital siswa yang baik atau buruk. Oleh karena itu, cakap dalam berdigital pentingnya memahami penggunaan media digital dengan bijak dan tenang serta mengingat ada jejak digital dari aktivitas yang dilakukan. Literasi digital memainkan peran penting dalam pembelajaran jarak jauh karena memfasilitasi implementasi online, membuat implementasi lebih efisien, memudahkan untuk menemukan dan mengelola informasi, dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Untuk meningkatkan literasi digital di sekolah adalah dengan cara penambahan bahan bacaan Literasi Digital di perpustakaan, penggunaan-penggunaan aplikasi –aplikasi edukatif sebagai sumber belajar warga sekolah, dan pembuatan mading di sekolah dan di kelas.

Dengan dunia digital saat ini, siswa harus menyebarkan nilai-nilai Pancasila di jejaring sosial dan tidak membuat konten

yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Mewujudkan nilai-nilai Pancasila di ranah digital, seperti menyiarkan berita-berita berupa video tentang nilai-nilai Pancasila di media sosial atau tentang kehidupan dan budaya lokal, bisa menjadi salah satu cara untuk mempromosikan potensi wisata di daerah. Dan penegasan nilai-nilai toleransi dan solidaritas, serta gotong royong untuk menyebarkan konten positif tentang Indonesia harus disosialisasikan. Dengan demikian literasi digital dapat mempengaruhi implementasi nilai-nilai pancasila siswa. Hal ini menunjukkan bahwa anatara literasi digital ( Variabel X) erat hubungannya dengan Implementasi nilai-nilai Pancasila siswa (Vaeribel Y).

Semakin baik hubungan literasi digital semakin baik pula implementasi nilai-nilai pancasila siswa.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data, dengan fokus pada masalah dan tujuan penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Digital Kelas XII SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 adalah Cenderung baik (46,23%).

2. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa Kelas XII SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022 adalah cenderung baik (33,33%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Literasi Digital dengan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Siswa Kelas XII SMK Swasta Harapan Bangsa Tahun 2022. Hasil uji “t” diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (9,35 > 1,66).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Eti Sumiati & Wijonarko, 2020 Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan dunia pendidikan di masa pandemi Covid-19, Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Vol.3(2) ,65-80
- Fina Puspa Effendi & Dinie Anggraeni Dewi, 2021 Generasi Milenial Berpancasila di Media Sosial. *Jurnal Civics and Sosial Studies*,5(1):116-124
- H.Kaelan,M.S,2016 Pendidikan Kewarganegaraan.Paradigma ,Yogyakarta.
- Hj.Hayatun Nufus,SST,MKM & Enka Nur Ishmatika,S,Keb,Bd., 2017 *Pancasila Dalam Praktik Kebidanan*, Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Univeritas Muhammadiyah Jakarta.

<https://amp.kompas.com/skola/read/2021/06/15/142539669/literasi-digital-pengertian-prinsip-manfaat-tantangan-dan-contoh>

Sheelia Tan, 2021 *Tingkat Literasi Digital Berdasarkan Digital Literacy Global Framework (DLGF) Dalam Menghadapi Infodemi Covid-19 Di Kalangan Generasi Z Kota Medan*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Susilo, M.J.N, 2008 *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pembelajaran.

Usman.N, 2002 *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zainuddin Muda Z. Monggilo *et al*, 2021 *Modul Cakap Bermedia Digital*, Jakarta : Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.